



Model Pembelajaran Passing Bawah Sepakbola Dengan Menggunakan 1, 2 Dan 3 Bola

Jack Suman Rulis Manurung¹, Siskariyanti²

STKIP Pamane Talino

Email: Jack.surru@gmail.com¹, siskariyanti99@yahoo.com²

Menerima: 06 Agustus 2021; **Revisi:** 02 Februari 2022; **Diterima:** 11 Februari 2022

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.19>

Abstract

This research is based on the problem of the limitations of the ball in soccer learning, especially in passing learning. The most important thing in learning soccer is the presence of a ball for learning soccer. The limitations of the ball can result in learning soccer's underhand passing cannot run optimally. This study aims to create a learning model for soccer passing by using limited media. The research method used is research and development (R and D). The results obtained can be seen in terms of the difficulty in doing passing down on the old learning model an average of 36 people stated that they had difficulties and after the new learning model was applied it was reduced to 10.33 people. Next, an average of 34 students stated that they felt bored following the bottom pass with the old learning model after being given a new learning model, the average student who stated that they were bored was reduced to 13 students. Furthermore, an average of 8.33 students said they were tired, while in the new learning model the average number of students who stated fatigue increased to 36.67 people. In the end, from 18 students who stated that they were happy, it increased to 35 people who stated that they were happy in learning soccer's underhand passing. Based on the research results obtained from the student responses given to the application of the new soccer ball passing learning model, it makes students easy in the learning process, minimizes boredom, students feel more tired because they move a lot and foster feelings of pleasure in learning.

Keywords: Learning Model, Passing Football, using 1,2 and 3 Balls

Abstrak

Penelitian ini didasari atas permasalahan keterbatasan bola dalam pembelajaran sepak bola khususnya pada pembelajaran passing. Hal yang paling penting dalam pembelajaran sepak bola adalah adanya bola untuk melakukan pembelajaran sepak bola tersebut. Keterbatasan bola dapat mengakibatkan pembelajaran passing bawah sepak bola tidak dapat berjalan dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan media yang terbatas. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (R and D). Hasil yang didapatkan dapat dilihat dari sisi kesulitan dalam melakukan passing bawah pada model pembelajaran lama rata-rata 36 orang menyatakan mengalami kesulitan dan setelah diterapkan model pembelajaran baru berkurang menjadi 10.33 orang. Berikutnya rata-rata 34 orang mahasiswa menyatakan merasa bosan mengikuti passing bawah dengan model pembelajaran lama setelah diberikan model pembelajaran yang baru rata-rata mahasiswa yang menyatakan bosan berkurang menjadi 13 orang mahasiswa. Selanjutnya rata-rata 8.33 orang mahasiswa mengatakan mengalami kelelahan sedangkan pada model pembelajaran baru rata-rata mahasiswa yang menyatakan kelelahan meningkat menjadi 36.67 orang. Pada akhirnya dari 18 orang mahasiswa yang menyatakan senang meningkat menjadi 35 orang yang menyatakan senang dalam melakukan pembelajaran passing bawah sepak bola. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari tanggapan mahasiswa yang diberikan pada penerapan model pembelajaran passing bawah sepakbola yang baru membuat mahasiswa mudah dalam proses belajarnya, meminimalisir kebosanan, mahasiswa lebih merasakan kelelahan karena banyak bergerak dan lebih menumbuhkan perasaan senang dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Passing Sepak Bola, menggunakan 1,2 dan 3 Bola

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat diminati tidak mengenal usia semua senang memainkan olahraga ini. Seperti yang dikatakan Akhbar (2016:1), Sepak bola sangat diminati di Indonesia, pemerintah daerah juga sangat mendukung olahraga sepakbola melalui gerakan memasyarakatkan olahraga. Tidak hanya dilakukan untuk memperoleh kesenangan, akan tetapi olahraga ini juga menjadi salah satu cabang olahraga yang diajarkan dilingkup pendidikan baik pendidikan dasar sampai pendidikan lanjutan maupun pada materi perkuliahan di perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan Ajidan Tuasikal (2020:18), Kurikulum 2013 mencantumkan materi pembelajaran sepak bola pada mata pelajaran PJOK. Demikian pula yang dikatakan Materi yang diajarkan pada cabang olahraga sepakbola tidak hanya terbatas pada permainan saja akan tetapi peserta didik wajib mengetahui teknik dasar, peraturan taktik dan strategi dalam bermain sepak bola.

Bermain sepak bola sangatlah mudah akan tetapi tidak semua orang paham bagaimana bermain bola dengan teknik dasar, peraturan, taktik dan strategi yang benar. Penguasaan teknik dasar, peraturan, serta taktik dan strategi sangatlah penting, disamping untuk menampilkan permainan yang menarik tetapi juga dapat memperkecil resiko terjadi cedera akibat melakukan kesalahan dalam menendang bola maupun kesalahan yang dilakukan terhadap lawan bermain.

Seperti yang dikatakan Hasbu (2019:10-11), Kemampuan tentang teknik dasar sepakbola penting diberikan kepada murid, agar murid mempunyai kemampuan yang mendasar tentang sepak bola. Salim (2008) dalam Nurhasanah et al., (2017:22), Mengatakan, dalam permainan sepakbola terdapat teknik-teknik yang harus dipelajari diantaranya yaitu menendang bola atau *shooting*, menerima, menghentikan, menyundul, dan menggiring bola.

Penguasaan teknik dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang di katakan oleh Amra (2016:17-18), Faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan keterampilan dasar pemain salah satunya disebabkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pemain, seperti orang tua, kemampuan pelatih, program latihan, wasit, penonton, cuaca atau iklim, sarana dan prasarana, makanan yang di konsumsi, dan metode latihan.

Berdasarkan keterangan diatas, sarana dan prasarana menjadi faktor yang mengakibatkan rendahnya penguasaan teknik dasar peserta didik, wajar saja kalau hanya mengandalkan satu buah bola untuk satu kelas maka akan menemukan

hambatan yang berarti pada kegiatan pembelajaran sepak bola.

Penguasaan teknik dasar yang baik tentu akan memperkecil resiko cedera, dengan penguasaan teknik yang baik peserta didik dapat melakukan koordinasi gerakan yang benar sehingga dapat melakukan gerakan yang sempurna sesuai dengan sistem kerja otot. Seperti yang dikatakan Meeuwse et al: (2007) dalam Puspitasari (2019:57), Resiko terjadinya cedera dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal keahlian atlit sendiri (intrinsik) dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik terdiri dari komponen yang dimiliki oleh atlit diantaranya kondisi fisik dan keterampilan teknik. Demikian pula yang dikatakan oleh (Wibowo, 1995) dalam Simatupang (2016:34), Faktor-faktor penyebab terjadinya cedera diantaranya faktor yang datang dari dalam orang. tersebut (Internal violence) cedera ini terjadi karena koordinasi otot-otot dan sendi yang kurang sempurna, sehingga menimbulkan gerakan-gerakan yang salah sehingga menimbulkan cedera. Macam cedera dapat berupa robeknya otot, sendi atau ligamentum.

Kegiatan pembelajaran sepak bola dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sarana dan prasarana memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran sepak bola diantaranya adalah lapangan dan bola kaki adapun sarana penunjang lain seperti corong, cone, maupun alat lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sepak bola.

Lapangan dan bola merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan pembelajaran sepak bola. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik apabila ke dua komponen ini tidak terpenuhi. Pembelajaran tidak bisa berjalan apabila tidak memiliki lapangan, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik pula apabila tidak adanya bola kaki yang digunakan untuk belajar. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik pula apabila memiliki lapangan dan bola kaki, akan tetapi bolanya tidak sebanding dengan peserta didik.

Kondisi ini menjadi perhatian yang sangat penting demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran sepak bola. Hal ini selaras dengan pernyataan Asmara (2016:11) dalam Asad et al., (2020:14), Menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga.



Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga. Demikian pula yang dikatakan Wijaya(2017:233), Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan khususnya dalam penelitian ini di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik.

Demikian pula yang dikatakan Parawansyah (2018:4), Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana juga sangat menentukan dalam keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik. Soepartono (2000:5), Prasarana adalah sesuatu penunjang terseleggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu dapat mempermudah dan memperlancar proses. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 dikatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Kenyataan yang ada masih banyak lembaga-lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

Khusus pembelajaran sepak bola kenyataan yang dialami, masih banyak lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi yang memiliki jumlah bola terbatas bahkan tidak memiliki tempat untuk melangsungkan pembelajaran sepak bola. Seperti yang dikatakan Dewi et al., (2013:9), Masih 12.5% sekolah menengah Pertama di kabupaten Bengkayang yang tingkat sarana pembelajaran sepak bolanya dalam kategori kurang dan 75% nyatidak memiliki lapangan Bola. Berikutnya Saputra et al., (2015:10), Menyatakan kemampuan teknik dasar sepak bola siswa kurang baik salah satu faktornya karena fasilitas permainan sepak bola yang belum terpenuhi dengan baik. Masih banyak lagi yang membahas mengenai masih kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sepak bola yang tidak bisa di sebutkan semua, akan tetapi hal ini membuktikan permasalahan yang dialami merupakan

permasalahan yang sering ditemui di tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

STKIP Pamane Talino merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak tepatnya di kecamatan Ngabang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang juga tentunya melaksanakan proses pembelajaran untuk menciptakan seorang guru atau pendidik, belumjuga dapat memenuhi sarana dan prasarana olahraga khususnya pada cabang sepak bola dengan lengkap. Hal ini menjadi tantangan bagi calon-calon pendidik untuk mengaplikasikan ilmunya nanit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manurung dan Yantiningih(2020)mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelayakan Sarana dan Prasarana Bola Besar di STKIP pamane Talino” pada aspek kelayakan lapangan sepak bola sudah layak digunakan untuk perkuliahan, diketahui 12 orang memilih keterangan sangat setuju dengan poin tertinggi nilai 4 dan tidak terdapat responden yang memilih keterangan sangat tidak setuju dengan poin terendah yaitu 1, sedangkan pada aspek bola yang digunakan sudah cukup dengan jumlah mahasiswa, diketahui tidak ada responden yang memilih keterangan sangat setuju dengan poin tertinggi nilai 4, terdapat 8 orang memilih keterangan tidak setuju dan terdapat 4 responden yang memilih keterangan sangat tidak setuju dengan poin terendah yaitu 1.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan masih kurangnya ketersediaan bola kaki sebagai alat penunjang dalam pembelajaran sepak bola. Kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran sepak bola dapat menghambat proses tercapainya tujuan dalam pembelajaran sepak bola tersebut. Peserta didik dapat mengalami kendala apabila melaksanakan pembelajaran yang tertuju pada penguasaan teknik dasar. Salah satu contoh pembelajaran teknik dasar dalam sepak bola adalah teknik dasar *passing*.

Passing adalah suatu teknik dasar yang dilakukan untuk memberikan bola kepada teman, ada dua macam jenis passing yaitu passing dekat dan passing jauh. Teknik dasar ini sanagatlah memerlukan jumlah bola yang sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung tidak lancar apabila jika kita memiliki bola 1 akan tetapi yang diajarkan jumlah mahasiswanya ada 12 orang, 20 orang bahkan sampai 30 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas memberi ketertarikan dan memberikan tantangan untuk

memberi solusi dengan memanfaatkan fasilitas yang terbatas akan tetapi pembelajaran sepak bola dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian penulis tertarik menciptakan suatu model pembelajaran sepak bola dengan memanfaatkan jumlah bola sebanyak satu buah, dua buah dan tiga buah bola. Adapun judul yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran *Passing* Sepak Bola dengan Menggunakan 1,2 dan 3 Bola”

METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research & Development* (R & D). Setyosari(2010:214), Penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D) merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Borg dan Gall 1983 dalam Haviz(2016:39), Penelitian R&D terdiri dari sepuluh langkah antara lain: (1) Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan subyek, persiapan laporan pokok persoalan) (2) Melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pengajaran, dan uji coba skala kecil) (3) Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi) (4) Melakukan uji lapangan permulaan (menggunakan 6-12 subyek) (5) Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan) (6) Melakukan uji lapangan utama (dengan 30-100 subyek. (7) Melakukan revisi produk (berdasarkan saran-saran dan hasil uji coba lapangan utama). (8) Uji lapangan dengan 40-200 subyek (9) Revisi produk akhir (10) Membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial. Penelitian ini akan dilakukan di kampus STKIP Pamane Talino Ngabang, Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan instrumen berupa angket dimana angket tersebut berisi pertanyaan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran passing yang lama dengan bola yang terbatas dengan maksimal tiga buah bola terhadap model pembelajaran passing yang baru dengan menggunakan maksimal tiga buah bola juga. Jawaban yang diberikan dari angket yang diberikan dianalisa apakah model pembelajaran passing yang baru dibuat tersebut dapat memberikan perubahan yang positif terhadap pembelajaran passing yang diberikan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

No	Tahapan	Sebel	Ap	M	Ju
----	---------	-------	----	---	----

	Kegiatan Penelitian	um nya	ril	ei	ni
1	Ppotensi Masalah dan pengumpulan informasi	V			
2	Desai Produk		V		
3	Uji Kelompok kecil		V		
4	Revisi			V	
5	Uji Kelompok Besar			V	
6	Revisi				V
7	Model Pembelajaran Akhir				V

Penelitian ini melanjutkan penelitian survey yang sebelumnya sudah di lakukan. Melihat permasalahan dengan keterbatasan pembelajaran yang dilakukan maka dibuatlah pemecahan masalah dengan membuat model pembelajaran passing bawah sepak bola. Adapun untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran yang dibuat maka dilakukan Uji coba model yang dilakukan 2 tahap dengan kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil menggunakan 15 orang mahasiswa dan kelompok besar menggunakan 80 orang mahasiswa, dimana mahasiswa yang menjadi sampel adalah mahasiswa STKIP Pamane talino.

Setelah melakukan uji kelompok kecil dan uji kelompok besar, selanjutnya dilakukan penerapan model pada mahasiswa dengan ketentuan jumlah siswa pada satu kelas, Penentuan sampel dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) Tahun 2003 Pasal 21 no 3 Ukuran kelas terdiri atas: a. kelas pada program sarjana paling banyak 40 (empat puluh) mahasiswa; b. kelas pada program magister dan program doktor, serta program profesi paling banyak 20 (dua puluh) mahasiswa; c. kelas pada program diploma paling banyak 30 (tiga puluh) mahasiswa; d. kelas pada program spesialis dan sub spesialis paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa; e. kelas praktikum, bengkel, dan studio paling banyak 20 (dua puluh)mahasiswa; f. kelas praktik lapangan dan industri disesuaikan dengan kapasitas lapangan/industri; g. kelas untuk tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi disesuaikan dengan beban kerja pembimbing; h. kelas kuliah



mimbar/umum dapat merupakan gabungan dari dua atau lebih kelas untuk perkuliahan. Sehingga untuk melihat efektivitasnya menggunakan sampel sebanyak 40 orang mahasiswa dan dilakukan secara random.

Karena masih masa covid 19, uji coba dilakukan dengan protokol kesehatan dan tidak menggunakan sampel yang terlalu luas memperhatikan dampak yang dapat terjadi. Setelah dilakukan uji coba maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan teknik survey dengan memberikan angket kepada mahasiswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai model pembelajaran lama dan baru.

Adapun pertanyaan yang diberikan berupa a. apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah? b. apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah? c. apakah saudara mengalami kelelahan? dan d. bagaimana perasaan saudara saat belajar passing bawah sepak bola?. Setelah itu barulah datanya dideskripsikan secara sederhana dengan membandingkan pendapat mahasiswa yang didapatkan melalui angket yang disebarakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerak awal merupakan gerak yang dilakukan sebelum melakukan teknik passing. Gerak awal ini sangatlah penting mengingat bola sangat terbatas maka perlu diterapkan gerak awal ini. Tujuan gerak awal ini untuk membuat anak didik tersebut bergerak sehingga dapat melatih daya tahan kardio vaskuler mereka. Menyadari media yang digunakan terbatas untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kebugaran dan pemahaman teknik dasar maka di siasati dengan memberikan gerakan awal sebelum melakukan gerakan inti.

Penulis membuat 5 jenis gerakan dengan keseimbangan gerakan seperti melakukan kaki kiri selanjutnya kaki kanan. Setiap gerakan bisa diulang 3x atau lebih disesuaikan dengan waktu dan kemampuan anak didik. Akan tetapi minimal pengulangan sebanyak 3x. Gerakan awal ini membutuhkan cone atau bahan yang didesain sebagai penanda untuk melakukan gerakan.

1. Berlari bolak balik
2. Gerakan mengangkat kaki melewati corong
3. Gerakan zig zag melewati corong
4. Gerakan maju mundur
5. Gerakan melangkahi corong

Gerakan tanpa bola :

Gerakan tanpa bola ini dilakukan dengan memperaktekkan teknik menendang tanpa menggunakan media bola, adapun gerakannya sebagai berikut:

1. Gerakan Tanpa bola dilakukan di tempat
2. Gerakan tanpa bola dilakukan berpindah tempat
3. Gerakan tanpa bola dilakukan berpasangan
4. Gerakan tanpa bola dilakukan berkelompok
5. Gerakan tanpa bola dengan variasi gerak Awal

Gerakan Inti :

Gerakan inti ini terbagi menjadi 3, gerakan dengan 1 bola, gerakan dengan 2 bola dan gerakan dengan 3 bola. Penulis mengilustrasikan dengan 36-40 orang, maksudnya menggunakan sampel berlebih agar melihat tingkat kesulitan yang dialami, apabila jumlah siswa sedikit maka tingkat kesulitan akan semakin kecil.

1. Gerakan dengan 1 bola
 - a. Gerakan dilakukan di barisan Gerakan dilakukan berhadapan
 - b. Gerakan dilakukan berkelompok
 - c. Gerakan dengan pola tertentu
2. Gerakan dengan 2 bola
 - a. Gerakan dilakukan di barisan Gerakan dilakukan berhadapan
 - b. Gerakan dilakukan berkelompok
 - c. Gerakan dengan pola tertentu
3. Gerakan dengan 3 bola.
 - a. Gerakan dilakukan di barisan Gerakan dilakukan berhadapan
 - b. Gerakan dilakukan berkelompok
 - c. Gerakan dengan pola tertentu

Gerakan akhir

Gerakan akhir ini merupakan gerakan penutup dimana peserta didik melakukan gerakan yang dirancang untuk menstimulus kemampuan fisik. Gerakan ini tetap memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa. Adapun model gerakannya adalah

1. Berlari sprint dari jarak yang ditentukan
2. Berlari sprint dengan melakukan gerakan awal
3. Melakukan gerakan sit up atau push up
4. Melakukan gerakan kombinasi

Setelah melakukan keseluruhan tahapan gerak barulah peserta didik dapat melakukan pendinginan untuk menstabilkan kondisi tubuh dari aktifitas berat yang telah dilakukan.

Melihat efektifitas antara pembelajaran passing bawah sepak bola lama dengan yang baru maka dilakukan pengujian dimana pembelajaran passing bawah sepak bola yang lama dan yang baru sama sama diterapkan. Uji efektifitas ini

menggunakan sampel sebanyak 40 orang mahasiswa di mana pada uji efektifitas ini menggunakan mahasiswa PJKR untuk ujicoba model pembelajaran yang di buat ini. Berikut akan de jelaskan pernyataan yang diberikan mahasiswa terhadap model pembelajaran passing bawah sepak bola yang lama dengan model pembelajaran passing bawah sepak bola yang baru.

Tabel 2. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Lama dengan 1 Bola

No	Pertanyaan	1 Bola		Rata-rata	
		Tida		Ya	Tida
		Ya	k		k
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah	38	2	36	4
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	40	0	34	6
3	Apakah saudara mengalami kelelahan	5	35	8.3 3	31.6 7

Tabel 2. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Lama dengan 2 Bola

No	Pertanyaan	2 Bola		Rata-rata	
		Tida		Ya	Tida
		Ya	tidak		k
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah	35	5	36	4
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran	34	6	34	6

3	passing bawah Apakah saudara mengalami kelelahan	5	35	8.3 3	31.6 7
---	--	---	----	----------	-----------

Tabel 2. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Lama dengan 3 Bola

No	Pertanyaan	3 Bola		Rata-rata	
		Tida		Ya	Tida
		Ya	tidak		k
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah	35	5	36	4
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	28	12	34	6
3	Apakah saudara mengalami kelelahan	15	25	8.3 3	31.6 7

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat di katakan, pada saat pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran lama dengan menggunakan 1 buah bola, dari 40 mahasiswa 38 orang menyatakan mengalami kesulitan, seluruh mahasiswa yaitu sebanyak 40 mahasiswa mengatakan bosan dan dari 40 mahasiswa 5 mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan. Selanjutnya pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 2 buah bola, dari 40 mahasiswa 35 orang menyatakan mengalami kesulitan, dari 40 mahasiswa 34 mahasiswa mengatakan bosan dan dari 40 mahasiswa 5 mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan.

Selanjutnya pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 3 buah bola dari 40 mahasiswa 35 orang menyatakan mengalami kesulitan, dari 40 mahasiswa 34 mahasiswa menyatakan bosan dan dari 40 mahasiswa 15 mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan. Rata-



rata mahasiswa yang menyatakan mengalami kesulitan melakukan pembelajaran passing bawah sebanyak 36 orang, rata-rata mahasiswa mengatakan bosan sebanyak 34 orang dan rata-rata 8.33 orang mahasiswa mengatakan mengalami kelelahan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan masing masing menggunakan 1,2 dan 3 bola maka diberi angket untuk mengetahui apa yang dirasakan mahasiswa saat melakukan pembelajaran passing bawah dengan model pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pernyataan Mengenai yang Dirasakan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Sepak Bola pada Model Pembelajaran lama

Pertanyaan	Senang	Tidak Senang
Bagaimana perasaan saudara saat belajar passing bawah sepak bola	18	22

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan 18 mahasiswa menyatakan senang saat mengikuti pembelajaran passing bawah sepak bola dan 22 orang mahasiswa menyatakan tidak senang mengikuti pembelajaran passing bawah sepak bola.

Tabel 4. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Model Baru dengan 1 Bola

No	Pertanyaan	1 Bola		Rata-rata	
		ya	tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	18	22	10.33	29.67
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	19	21	13	27
3	Apakah saudara mengalami kelelahan	32	5	36.67	2.33

mengalami kelelahan

Tabel 4. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Model Baru dengan 2 Bola

No	Pertanyaan	2 Bola		Rata-rata	
		ya	tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	10	30	10.33	29.67
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran passing bawah	15	25	13	27
3	Apakah saudara mengalami kelelahan	38	2	36.67	2.33

Tabel 4. Pernyataan Terhadap Model Pembelajaran Model Baru dengan 3 Bola

No	Pertanyaan	3 Bola		Rata-rata	
		ya	tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran passing bawah Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran	3	37	10.33	29.67
2	Apakah saudara merasa bosan saat melakukan pembelajaran	5	35	13	27

3	passing bawah Apakah saudara mengalami kelelahan	40	0	36.67	2.33
---	---	----	---	-------	------

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat di katakan, pada saat pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan model pembelajaran baru dengan menggunakan 1 buah bola, dari 40 mahasiswa 18 orang menyatakan mengalami kesulitan, dari 40 mahasiswa 19 mahasiswa mengatakan bosan dan dari 40 mahasiswa 32 mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan.

Selanjutnya pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 2 buah bola, dari 40 mahasiswa 10 orang menyatakan mengalami kesulitan, dari 40 mahasiswa 15 mahasiswa mengatakan bosan dan dari 40 mahasiswa 38 mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan. Selanjutnya pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan 3 buah bola dari 40 mahasiswa 3 orang menyatakan mengalami kesulitan, dari 40 mahasiswa 5 mahasiswa menyatakan bosan dan seluruh mahasiswa menyatakan mengalami kelelahan.

Rata-rata mahasiswa yang menyatakan mengalami kesulitan melakukan pembelajaran passing bawah sebanyak 10.33 orang, rata-rata mahasiswa mengatakan bosan sebanyak 13 orang dan rata-rata 36.67 orang mahasiswa mengatakan mengalami kelelahan.

Setelah melakukan pembelajaran dengan masing masing menggunakan 1, 2 dan 3 bola maka diberi angket untuk mengetahui apa yang dirasakan mahasiswa saat melakukan pembelajaran passing bawah dengan model pembelajaran baru yang diterapkan. Adapun hasil pernyataan yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pernyataan Mengenai yang Dirasakan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Setak Bola pada Model Pembelajaran Baru

Pertanyaan	Senang	Tidak Senang
Bagaimana perasaan saudara saat belajar passing bawah sepak bola	35	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan 35 mahasiswa menyatakan senang saat mengikuti pembelajaran passing bawah sepak bola dan 5 orang

mahasiswa menyatakan tidak senang mengikuti pembelajaran passing bawah sepak bola.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pada dasarnya sulit untuk melakukan pembelajaran passing bawah sepak bola dengan menggunakan media yang terbatas, apalagi tidak ada media yang digunakan. Tidak memiliki bola bagi mana melakukan pembelajaran sepak bola. Akan tetapi pada penelitian ini dibuktikan dengan media yang terbatas bahkan tidak ada media, proses pembelajaran passing bawah sepak bola dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini membuktikan, apabila peserta didik atau mahasiswa kita mengalami proses menunggu lama dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka mereka akan merasa bosan dan jenuh sehingga melakukan pembelajaran tidak bersemangat. Tentunya hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri keterbatasan sarana dan prasarana olahraga menjadi permasalahan yang sering ditemui tetapi bukan berarti kita tidak bisa melakukan pembelajaran olahraga tersebut.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosial, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo P., 2016) dalam (Jayul & Irwanto, 2020:190).

Demikian pula pendapat yang mengatakan penjasorkes merupakan proses pembelajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik yang gunanya untuk mencapai prestasi dalam diri sehingga dapat berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari(Komang Suarta, Putu Panca Adi, 2017:2), Tugas seorang guru harus dapat menciptakan kebugaran, pemahaman gerak dan membentuk mental peserta didik. Peserta didik tidak dituntut mahir menguasai keterampilan semua cabang olahraga.

Mahasiswa sebagai calon pendidik haruslah paham bagaimana memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik. Mahasiswa sebagai calon pendidik juga harus dapat memecahkan masalah yang dijumpai pada saat melangsungkan proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang dibuat ini walaupun media atau bola yang digunakan sangat minim, pendidik maupun peserta didik dapat melangsungkan proses pembelajaran passing bawah sepak bola dengan dengan baik.

Hasil yang didapatkan dapat dilihat dari sisi kesulitan dalam melakukan passing bawahpada



model pembelajaran lama rata-rata 36 orang menyatakan mengalami kesulitan dan setelah diterapkan model pembelajaran baru berkurang menjadi 10.33 orang. Hal ini disebabkan model pembelajaran passing bawah sepak

bola yang baru dirancang sedemikian rupa dengan variasi-variasi pembelajaran yang mudah untuk dilakukan. Berikutnya rata-rata 34 orang mahasiswa menyatakan merasa bosan mengikuti passing bawah dengan model pembelajaran lama detelah diberikan model pembelajaran yang baru rata-rata mahasiswa yang menyatakan bosan berkurang menjadi 13 orang mahasiswa. Halini dikarenakan dengan model pembelajaran passing yang baru memperkecil mahasiswa untuk menunggu walaupun kenyataannya masih terdapat 13 orang yang menyatakan bosan karena tidak dipungkiri dengan media yang terbatas pasti hambatan akan semakin besar dalam oroses pembelajaran.

Selanjutnya rata-rata 8.33 orang mahasiswa mengatakan mengalami kelelahan sedangkan pada model pembelajaran beru rata-rata mahasiswa yang menyatakan kelelahan meningkat menjadi 36.67 orang. Hal ini disebabkan karena pada model pembelajaran passing bawah sepak bola yang baru lebing meningkatkan aktifitas gerak dan memperkecil waktu menunggu atau diam. Pada akhirnya dari 18 orang mahasiswa yang meyatakan senang meningkat menjadi 35 orang yang menyatakan senang dalam melakukan pembelajaran passing bawah sepak bola.

KESIMPULAN

Keterbatasan media bola pada pembelajaran *Passing* bawah sepak bola memang menjadi masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan dalam pembelajaran akan tetapi pendidik dituntut untuk bisa memecahkan permasalahan tersebut dengan mengembangkan kreativitas dan ilmu yang dimilikinya, agar dalam kondisi apapun pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari tanggapan yang diberikan mahasiswa pada penerapan model pembelajaran passing bawah sepakbola yang baru lebih efektif diterapkan karena dapat membuat mahasiswa mudah dalam proses belajarnya, meminimalisir kebosanan, mahasiswa lebih merasakan kelelahan karena banyak bergerak dan lebih menumbuhkan perasaan senang dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. W., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pembelajaran Dasar Dribbling Sepakbola Dengan Pendekatan Kooperatif Team Games Tournament Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Unesa*, 8(3), 17–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/36931>
- Akhbar, M. T. (2016). Sumbangan Kelincahan Dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Jurnal MensSana*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24036/JM.V1I2.48>
- Amra, Q. (Jurusan P. O. F. I. K. U. N. P. (2016). Hubungangaya Reciprocal , Gaya Inclusion Dan Motivasi Berlatih Terhadap Keterampilan Sepakbola Pemain Ssb Muspan Fc Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 1(1).
- Asad, H. Al, Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Smp Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pjkr/article/view/335>
- Dewi, K., Simanjuntak, V., & Supriatna, E. (2014). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Bengkayang Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(5), 214198.
- Hasbu, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Passing Bola Dalam Permainan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i1.9398>
- HAVIZ, M. (2016). Research and Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna. *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.235>
- I Komang Suarta, I Putu Panca Adi, I. M. S. J. (2017). e-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani , Kesehatan , dan Rekreasi (Vol 8 , No 2 , Tahun 2017) e-Journal PJKR

- Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Vol 8, No 2, Tahun 20. *E-Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Manurung, J. S. R., & Yantiningasih, E. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelayakan Sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Besar Di Stkip Pamane Talino Tahun 2019/2020. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.38114/josepha.v1i1.53>
- Nurhasanah, S., Rukmana, A., & Lengkana, A. S. (2017). Meningkatkan Gerak Dasar Shooting Bagian Punggung Kaki Dalam Sepakbola Melalui Modifikasi Menggunakan Team Game Tournament (Penelitian Tindakan Keas Pada siswa Kelas V-B SDN Cikoneng I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang). *SpoRTIVE*, 2(1), 21–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/7792>
- PARAWANSYAH, A. (2018). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 10 Kabupaten Bulukumba.
- Puspitasari, N. (2019). Faktor Kondisi Fisik Terhadap Resiko Cedera Olahraga Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 3(1), 54–71. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i1.34>
- Saputra, G., Kaswari, & Atiq, A. (2015). Survei keterampilan teknik dasar sepak bola di kelas XI SMAN 1 Mempawah Hilir. *Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi FKIP UNTan*, 4(8), 111–122.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Perenada Media Grup.
- Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNIMED. *Jurnal Pedagogik Keolahrgaan*, 02(01), 31–42.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved August 5, 2021, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- WIJAYA, F. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 232–235.